

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) Melalui Dagusibu

Smart Community Movement To Use Medicine Through DAGUSIBU

**Rizky Resvita R. Bahi^{1*)}, Moh. Rivaldi Mappa²⁾, Anugrah M. A. Kolinug³⁾, Jesicha Mokoginta⁴⁾,
Karina Yusuf⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika
Email: resvitabahi@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan banyaknya penyalahgunaan obat, dimana akibat dari penyalahgunaan ini adalah timbulnya efek samping yang tidak diinginkan bahkan sampai dapat menyebabkan resistensi obat terutama antibiotik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar melalui penyuluhan program DAGUSIBU. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 3 – 5 Juli 2023 menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian leaflet yang berisi materi tentang DAGUSIBU dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yaitu pasien yang datang ke Apotek menebus resep atau membeli obat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, sebagian besar peserta penyuluhan belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. GEMA CERMAT melalui DAGUSIBU dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan obat sehingga dengan pengetahuan ini diharapkan masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat dan efek samping yang tidak diinginkan.

Kata kunci: *DAGUSIBU, Gema Cermat, Obat*

ABSTRACT

Increasing public knowledge regarding how to use medicines properly and correctly is one effort to improve the level of public health. Lack of public knowledge causes a lot of drug abuse, and the result of this abuse is the emergence of unwanted side effects that can even cause drug resistance, especially antibiotics. This Community Service activity aims to increase public knowledge about good and correct drug management through the DAGUSIBU counselling program. This activity was carried out for three days on 3 - 5 July 2023 using the lecture method, question and answer as well as giving leaflets containing material about DAGUSIBU with a total of 40 participants, namely patients who came to the pharmacy to redeem prescriptions or buy medicine. Based on the results of the interviews obtained, most of the counselling participants did not know how to obtain, use, store and dispose of medicines properly and correctly. GEMA CERMAT through DAGUSIBU can provide knowledge to the public regarding how to manage drugs so that with this knowledge it is hoped that the public can avoid drug abuse and unwanted medication side effects.

Keywords: *DAGUSIBU, Gema Cermat, Medicine*

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Obat adalah sediaan farmasi yang digunakan pada pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit. Pengetahuan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keamanan obat tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat menyebabkan banyaknya penyalahgunaan obat, dimana akibat dari penyalahgunaan ini adalah timbulnya efek samping yang tidak diinginkan bahkan sampai dapat menyebabkan resistensi obat terutama antibiotik. Selain itu, cara pembuangan limbah obat yang tidak benar juga dapat berdampak pada pencemaran lingkungan [1].

Resistensi antibiotik terjadi ketika masyarakat mendapatkan antibiotik dengan cara yang tidak benar yakni melakukan pengobatan mandiri (swamedikasi) dan tanpa resep dokter, serta cara menggunakan antibiotik yang tidak benar [2]. Masalah kurang tepatnya pengelolaan obat yang baik dan benar dapat dilakukan dengan cara mengaplikasikan program DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) yaitu Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia. DAGUSIBU adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga terhindar dari cara pengelolaan obat yang kurang tepat.

Pada program DAGUSIBU, dijelaskan bagaimana cara pengelolaan obat, mulai dari cara mendapatkan baik melalui resep dokter maupun swamedikasi dengan konsultasi dengan apoteker/asisten apoteker, cara menggunakan obat secara rasional sesuai kebutuhan klinis dan dosisnya, cara menyimpan obat sesuai dengan bentuk sediaan serta cara membuang limbah obat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Kegiatan penyuluhan mengenai program DAGUSIBU kepada masyarakat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat menjadi lebih paham dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam cara penggunaan obat [3]. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar melalui penyuluhan program DAGUSIBU.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua Apotek yang ada di wilayah Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian leaflet tentang cara pengelolaan obat yang baik dan benar serta materi tentang DAGUSIBU. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 3 – 5 juli 2023 dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 40 orang (24 orang perempuan dan 16 orang laki-laki) yaitu pasien yang datang ke Apotek menebus resep atau membeli obat.

Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan yaitu pelaksana pengabdian mencari informasi mengenai program DAGUSIBU kemudian informasi ini dipaparkan ke dalam *leaflet* untuk nanti digunakan pada pelaksanaan penyuluhan kepada peserta. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yakni penyuluhan atau pemberian materi mengenai gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GEMA CERMAT) melalui DAGUSIBU kepada pasien di Apotek untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan obat sehingga dapat terhindari dari efek samping yang tidak diinginkan dan pencemaran lingkungan akibat dari pembuangan limbah sediaan farmasi yang tidak benar. Tahap terakhir dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai informasi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua Apotek yang ada di wilayah Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara dengan mengangkat tema “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) melalui DAGUSIBU”. Kegiatan ini adalah bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan DAGUSIBU bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memahami cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara individual, dimana peserta diberikan informasi secara bergantian. Kelebihan dari metode ini adalah interaksi antara peserta dan pelaksana kegiatan menjadi lebih maksimal dan terjadi komunikasi dua arah. Peserta termotivasi menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan kreatif karena model komunikasi dua arah tersebut [4].



Gambar 1. Leaflet kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sebagian besar peserta penyuluhan belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh. Oleh karena itu, selanjutnya pelaksana kegiatan membagikan leaflet yang berisi informasi mengenai DAGUSIBU kepada peserta dan menjelaskan semua materi yang terdapat pada leaflet tersebut. Pada Gambar 1, dapat diamati leaflet yang digunakan pada kegiatan ini.

Materi pertama yang dijelaskan kepada peserta adalah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh obat dengan mutu yang terjamin yaitu apotek. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang merupakan tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh Apoteker [5]. Informasi ini sangat penting diketahui, agar masyarakat memperoleh edukasi dari farmasis mengenai

penggunaan obat yang tepat sehingga terhindar dari penggunaan obat yang tidak rasional. Contohnya ketika masyarakat datang ke apotek untuk membeli antibiotik tanpa resep, maka farmasis akan memberikan informasi bahwa antibiotik hanya bisa diperoleh dengan resep dokter agar tepat indikasi.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Materi selanjutnya adalah cara penggunaan obat yang baik dan benar. Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang tertera di kemasan atau etiket. Obat harus digunakan pada waktu yang tepat dan ketika mengonsumsi beberapa jenis obat harus diperhatikan waktu penggunaannya. Informasi penting lainnya adalah penggunaan antibiotik harus dihabiskan. Materi ketiga yang dijelaskan adalah cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Hal ini perlu diperhatikan karena penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanannya sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Stabilitas obat sangat dipengaruhi oleh tempat penyimpanan, terlebih untuk obat-obatan yang habis dalam waktu yang lama. Stabilitas obat adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektivitas, mutu dan keamanan obat [6]. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan baik itu efek samping, keracunan maupun obat sudah tidak berefek lagi. Pada kegiatan ini, informasi yang disampaikan adalah obat disimpan dalam tempat yang sejuk, tidak terkena sinar matahari secara langsung dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Materi terakhir yang disampaikan adalah cara membuang obat yang baik dan benar. Obat yang sudah rusak, kadaluarsa atau tidak dipakai lagi tidak boleh dibuang sembarangan agar tidak disalahgunakan. Masyarakat diharapkan dapat mengetahui kerusakan obat jika telah mengalami perubahan bau, tekstur dan warna meskipun belum kadaluarsa. Cara membuang obat yaitu pertama dikeluarkan dari wadah atau kemasan aslinya, kemudian obat tersebut dihancurkan (digerus jika berbentuk padat dan diencerkan jika berbentuk cairan), lalu dimasukkan ke dalam wadah yang tertutup rapat dan wadah tersebut dibuang ke tempat sampah [7].

Pelaksanaan kegiatan ini ditutup dengan evaluasi melalui tanya jawab dan diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi-materi yang disampaikan. Kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan obat yang baik dan benar. Hal ini terbukti dari sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pelaksana, dimana peserta mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan seperti dimana tempat yang tepat untuk mendapatkan obat, cara penggunaan obat terutama antibiotik, cara menyimpan obat yang harus sesuai yang tertera pada kemasan dan cara pembuangan obat yang tidak boleh dilakukan sembarangan. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan tidak ada hambatan yang dialami oleh pelaksana dan peserta penyuluhan antusias menerima materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GEMA CERMAT) melalui DAGUSIBU dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan obat mulai dari cara mendapat, menggunakan, menyimpan hingga membuang obat dengan baik dan benar, sehingga dengan pengetahuan ini diharapkan masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat dan efek samping yang tidak diinginkan.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU kepada masyarakat luas, sehingga lebih banyak lagi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang cara pengelolaan obat yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada peserta penyuluhan yang telah bersedia untuk menerima materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan. Terima kasih kepada pemilik sarana apotek dan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Septiana, R. 2022. Sosialisasi Sulistyaningsih, E., Yati, K., dan Prisiska, F. 2019. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA* 8(1): 127. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058> untuk Meningkatkan

Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Memperoleh, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang Obat dengan Baik dan Benar. *ABDIMAS GALUH* 4(2): 77-84. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.6651>

- [2] Mappa, M. R., Bahi, R. R. R., dan Gonibala, A. P. 2023. Sosialisasi Penggunaa Antibiotik yang Bijak untuk Mencegah Resistensi Obat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(2): 775-782. <https://doi.org/10.55338/jpkmn/v4i2.943>
- [3] Sulistyaningsih, E., Yati, K., dan Prisiska, F. 2019. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA* 8(1): 127. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058>
- [4] Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. In Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotik.
- [6] Deviarny, C., Lucida, H., dan Safni, S. 2013. Uji Stabilitas Kimia Natrium Askorbil Fosfat Dalam Mikroemulsi Dan Analisisnya Dengan HPLC. *Jurnal Farmasi Andalas*, 1.
- [7] WHO. 2020. Disposal of Unused Medicines: What You Should Know.